

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Agroindustri merupakan usaha meningkatkan efisiensi faktor pertanian hingga menjadi kegiatan yang sangat produktif melalui proses modernisasi pertanian. Melalui modernisasi di sektor agroindustri dalam skala nasional, penerimaan nilai tambah dapat di tingkatkan sehingga pendapatan ekspor akan lebih besar lagi (Saragih, 2004). Agroindustri adalah kegiatan yang memanfaatkan hasil pertanian sebagai bahan baku, merancang dan menyediakan peralatan serta jasa untuk kegiatan tersebut. Produk Agroindustri ini dapat merupakan produk akhir yang siap dikonsumsi ataupun sebagai produk bahan baku industri lainnya. Kegiatan agribisnis merupakan sektor ekonomi terbesar dan terpenting dalam perekonomian Indonesia. Semakin terbatasnya sumberdaya dan tingginya laju pembangunan pertanian, menuntut perencanaan dan pemanfaatan sumberdaya secara tepat dan efisien (Wibowo. R 2001). Besarnya potensi agroindustri dalam mendorong nilai tambah dan perekonomian nasional tersebut tidak lepas dari peran strategi pelaku usaha ditingkat mikro. Salah satu strategi untuk mengoptimalkan potensi sektor pertanian adalah melalui pengembangan usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM).

UMKM di sektor pertanian merupakan salah satu sumber daya alam yang mempunyai peran strategis dalam perekonomian nasional. Bagi UMKM, sektor pertanian mempunyai peran dalam pertumbuhan ekonomi, pemenuhan kebutuhan pangan, penyerapan tenaga kerja serta penyedia bahan baku. Peran UMKM di sektor pertanian sebagai tumpuan pembangunan ekonomi nasional pada masa krisis dan selama pemulihan ekonomi, maka sektor pertanian perlu diposisikan sebagai sektor andalan dan didukung secara konsisten dengan mengembangkan ekonomi yang bersifat *resource based* (Nurhaedah,2022).

Dalam konteks pengembangan UMKM berbasis pertanian, jagung merupakan salah satu komoditas strategis yang memiliki potensi ekonomi tinggi untuk diolah menjadi berbagai produk bernilai tambah. Namun, kondisi produksi

jagung di Kota Padang menunjukkan tren yang mengkhawatirkan dalam dua tahun terakhir, produksi jagung di Kota Padang mengalami penurunan yang sangat signifikan dan mengkhawatirkan dari tahun 2023 ke tahun 2024 (Lampiran 1). Dimana pada tahun 2023 total produksi jagung tercatat mencapai 124,74 ton, namun mengalami penurunan drastis pada tahun 2024 yang hanya mampu menghasilkan 49,48 ton, atau mengalami penurunan sebesar 75,26 ton dengan persentase penurunan mencapai sekitar 60,33 persen (BPS, 2024).

Meskipun produksi bahan baku jagung mengalami penurunan, terdapat sejumlah pelaku UMKM yang mampu bertahan dan terus mengembangkan usaha pengolahan jagung di Kota Padang. Salah satu di antaranya adalah usaha marning jagung Tri Mulyo di Kecamatan Kuranji Kota Padang yang telah beroperasi lebih dari dua puluh tahun dan terus berkembang hingga saat ini. Keberhasilan bertahan dan berkembangnya usaha ini di tengah berbagai tantangan menunjukkan adanya potensi yang layak untuk dikembangkan lebih lanjut melalui strategi yang tepat dan terencana (Wibowo 2001).

Strategi merupakan instrumen yang digunakan untuk meraih target yang telah ditetapkan melalui aktivitas perancangan dengan mempertimbangkan berbagai aspek internal maupun eksternal organisasi (Rangkuti, 2016). Dalam konteks pengembangan usaha, strategi berfungsi sebagai peta jalan yang mengarahkan seluruh aktivitas organisasi menuju pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Pentingnya strategi bagi suatu usaha terletak pada kemampuannya membantu pelaku usaha mengidentifikasi peluang, menghadapi ancaman, memanfaatkan kekuatan, dan mengatasi kelemahan secara sistematis (David 2016). Tanpa strategi yang jelas, usaha akan sulit berkembang dan rentan terhadap dinamika persaingan yang semakin ketat.

Strategi pengembangan usaha diperlukan karena lingkungan bisnis yang terus berubah menuntut pelaku usaha untuk adaptif dan proaktif dalam merespons peluang dan ancaman yang ada. Menurut Udayana (2011), dalam merumuskan strategi pengembangan agroindustri perlu mempertimbangkan karakteristik dan permasalahan yang ada, seperti sifat produk yang mudah rusak, musiman, kualitas

yang belum optimal, serta skala usaha yang masih kecil. Oleh karena itu, strategi pengembangan usaha menjadi langkah mendasar bagi pelaku UMKM agroindustri agar mampu meningkatkan daya saing, memperluas pasar, meningkatkan pendapatan, dan memberikan dampak ekonomi yang lebih luas bagi masyarakat sekitar. Pengembangan usaha sendiri adalah tanggung jawab dari setiap pengusaha atau wirausaha yang membutuhkan pandangan kedepan, motivasi, dan kreativitas, sehingga tanpa adanya strategi yang terencana dan sistematis usaha tidak akan mampu meningkatkan pendapatan serta produksinya dimasa yang akan datang

Strategi pengembangan usaha menjadi penting bagi usaha marning jagung Tri Mulyo karena beberapa alasan mendasar. Pertama, usaha ini telah beroperasi lebih dari dua puluh tahun namun masih berada pada skala usaha mikro dengan keterbatasan pasar yang hanya menjangkau tiga daerah, yaitu Kota Padang, Kabupaten Pesisir Selatan, dan Kota Solok. Tanpa strategi yang terencana dan sistematis, potensi pertumbuhan usaha akan terus terhambat dan tidak mampu bersaing secara optimal di tengah persaingan UMKM yang semakin ketat. Kedua, kondisi eksternal seperti fluktuasi harga bahan baku dan penurunan produksi jagung di Kota Padang sebesar 60,33 persen dari tahun 2023 ke 2024 menuntut usaha ini untuk memiliki strategi adaptif agar tetap mampu menjaga keberlangsungan operasional. Ketiga, aspek internal berupa proses produksi yang masih konvensional dan keterbatasan dalam promosi menyebabkan kapasitas produksi tidak dapat dimaksimalkan secara penuh. Keempat, pengembangan usaha yang tidak terstrategikan akan berdampak langsung pada pendapatan pemilik usaha, kesejahteraan karyawan, dan kontribusi usaha terhadap perekonomian lokal. Dengan demikian, perumusan strategi pengembangan yang berbasis analisis lingkungan internal dan eksternal secara komprehensif merupakan langkah krusial dan tidak dapat ditunda bagi usaha marning jagung Tri Mulyo guna memastikan pertumbuhan yang berkelanjutan, perluasan pasar, peningkatan pendapatan, serta penyerapan tenaga kerja yang lebih besar di masa mendatang (David 2016).

B. Rumusan Masalah

Usaha marning jagung Tri Mulyo di Kecamatan Kuranji Kota Padang merupakan salah satu UMKM agroindustri berbasis jagung yang telah beroperasi sejak tahun 2001 dan didirikan oleh Bapak Tri Mulyo bersama istrinya. Kecamatan Kuranji merupakan salah satu wilayah di Kota Padang yang memiliki jumlah usaha UMKM tertinggi (Lampiran 2). Usaha ini dimulai dari skala yang sangat sederhana dengan modal pribadi dan hanya dijalankan oleh pemilik beserta istrinya, mulai dari pengadaan bahan baku, proses produksi, hingga pemasaran langsung ke warung-warung di Kota Padang. Berkat kegigihan selama lebih dari dua puluh tahun, kapasitas produksi meningkat dari 100 kg per minggu menjadi 700–800 kg per minggu, menyerap tenaga kerja lokal, dan memberikan peluang penghasilan tambahan bagi masyarakat sekitar. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah, usaha ini tergolong dalam kategori usaha mikro karena dikelola secara perorangan tanpa berbentuk badan hukum, dengan skala produksi, omset, dan jumlah tenaga kerja yang masih berada dalam kriteria usaha mikro.

Kota Padang memiliki karakteristik pasar yang potensial untuk pengembangan usaha makanan ringan berbasis komoditas lokal seperti marning jagung. Hal ini didukung oleh pertumbuhan jumlah penduduk dan meningkatnya daya beli masyarakat. Selain itu, marning jagung juga dapat dijadikan sebagai produk oleh-oleh khas daerah yang memiliki nilai ekonomi tinggi. Dalam konteks persaingan usaha di Kota Padang, khususnya di sektor UMKM, usaha marning jagung Tri Mulyo berada di wilayah dengan tingkat kompetisi yang cukup tinggi. Berdasarkan data Dinas Koperasi dan UMKM Kota Padang, jumlah UMKM di Kota Padang terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, terkhusus untuk 3 Kecamatan di Kota Padang dengan UMKM tertinggi yaitu ada Kecamatan Kuranji sebanyak 7.839, dan Kecamatan Koto Tangah sebanyak 6.336, dan Kecamatan Lubuk Begalung sebanyak 5.538 ini menunjukkan ketatnya persaingan antar UMKM yang ada di Kota Padang (Lampiran 2). Hal ini menunjukkan tingginya persaingan yang ada, dan kondisi tersebut mengharuskan usaha ini melakukan

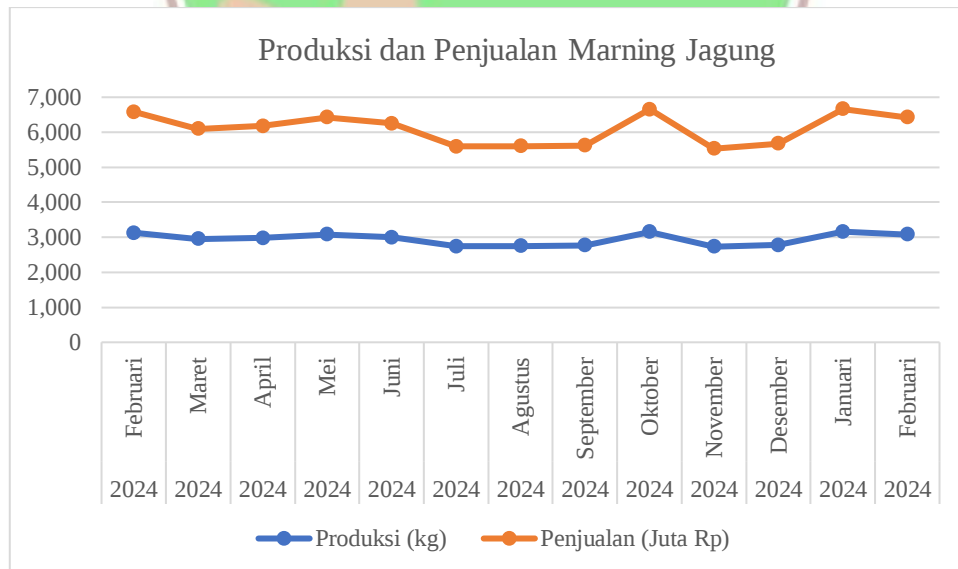
strategi pengembangan guna dapat bertahan dalam persaingan UMKM yang sangat tinggi di daerah tersebut.

Untuk memahami kondisi usaha marning jagung Tri Mulyo secara komprehensif, perlu diidentifikasi berbagai faktor yang mempengaruhi keberlangsungan dan perkembangan usaha. Keberlanjutan dan perkembangan usaha marning jagung Tri Mulyo dipengaruhi oleh berbagai faktor yang dapat dikategorikan menjadi dua kelompok yaitu, faktor internal (kekuatan dan kelemahan) dan faktor eksternal (peluang dan ancaman). Faktor internal meliputi aspek manajemen, aspek pemasaran, aspek keuangan, dan aspek produksi/operasi. Sementara itu, faktor eksternal yang perlu dipertimbangkan meliputi aspek ekonomi, aspek sosial budaya dan demografi, aspek politik pemerintah dan hukum, aspek teknologi.

Dari berbagai aspek yang mempengaruhi usaha, terdapat beberapa permasalahan krusial yang perlu mendapat perhatian khusus, salah satu adalah aspek pemasaran yang masih terbatas. Aspek pemasaran mencakup strategi promosi, distribusi, dan penetrasi pasar. Saat ini pemasaran produk marning jagung Tri Mulyo hanya pada tiga daerah, yaitu Kota Padang, Kabupaten Pesisir Selatan, dan Kota Solok. Cakupan pemasaran yang terbatas ini menyebabkan penjualan tidak mengalami peningkatan selama setahun terakhir. Apabila kondisi ini terus berlanjut, usaha marning jagung Tri Mulyo akan mengalami kesulitan dalam meningkatkan pendapatan.

Selain permasalahan pemasaran, aspek produksi juga menghadapi tantangan yang cukup serius terkait dengan ketidakstabilan harga bahan baku, sehingga memberikan dampak pada penjualan dari usaha marning jagung, harga bahan baku yang naik turun namun harga yang diperjualkan tetap (Lampiran 3). Harga bahan baku tertinggi mencapai Rp 6.700/kg sedangkan harga bahan baku terendahnya Rp 6.400/kg, rata-rata harga bahan baku pada usaha ini berada pada harga Rp 6.515/kg. Usaha ini memperoleh bahan baku dari Pariaman, Pasaman, dan Pesisir Selatan alasannya mengambil bahan baku dari daerah lain karena kota Padang tidak mencukupi permintaan pada usaha marning jagung Tri Mulyo.

Data penjualan usaha marning jagung Tri Mulyo menunjukkan angka terendah pada 28.000.000 dan untuk angka tertinggi berada pada 35.000.000 (Lampiran 4). Berdasarkan data produksi (Lampiran 5), selama periode Februari hingga Februari tahun berikutnya, produksi marning jagung Tri Mulyo mengalami fluktuasi yang cukup signifikan. Produksi tertinggi tercatat pada bulan Januari sebesar 3.160 kg dan Oktober sebesar 3.150 kg, sementara produksi terendah terjadi pada bulan November sebesar 2.730 kg. Rata-rata produksi bulanan berada di kisaran 2.930 kg per bulan, dengan total produksi selama 13 bulan mencapai sekitar 38.290 kg. Hal ini terkonfirmasi dengan fakta bahwa harga jual produk tetap dipertahankan pada level yang sama meskipun harga bahan baku mengalami kenaikan, sehingga berdampak langsung pada penyempitan margin keuntungan usaha. Kondisi ini menunjukkan adanya ketidak stabilan dalam proses produksi yang menyebabkan kesulitan dalam memenuhi kebutuhan konsumen, yang mana permintaan konsumen terhadap produk marning jagung sebanyak 100 pack namun dari usaha marning jagung Tri Mulyo tidak menyanggupi permintaan dan hanya mampu memberikan produknya sebanyak 70 pack, ini menyatakan bahwa dari produksi sekarang usaha tersebut belum mampu memenuhi kebutuhan pelanggan.



Gambar 1. Produksi dan Penjualan Marning Jagung Tri Mulyo

Permasalahan lain yang tidak kalah penting adalah berkaitan dengan proses produksi yang masih sangat konvensional dan belum memanfaatkan teknologi modern. Pada proses produksi yang diterapkan masih sepenuhnya mengandalkan tenaga manual. Mulai dari tahap pengupasan, pembersihan, penggorengan, hingga pengemasan semuanya dikerjakan dengan tenaga tanpa bantuan mesin atau teknologi modern. Ketergantungan pada tenaga kerja manusia ini tentu berdampak pada efisiensi waktu produksi yang menjadi lebih panjang dan berpotensi membatasi kapasitas output yang bisa dihasilkan. Perlu diperjelas bahwa proses produksi yang masih sederhana dan konvensional pada usaha marning jagung Tri Mulyo ini memang merupakan suatu permasalahan nyata yang dihadapi di tempat penelitian. Hal ini dapat dilihat dari beberapa indikator yaitu, Meskipun kapasitas produksi usaha marning jagung Tri Mulyo telah meningkat dari 100 kg menjadi 700–800 kg per minggu, peningkatan tersebut belum mampu mengimbangi pertumbuhan permintaan pasar yang terus meningkat seiring lamanya usaha ini beroperasi, sehingga permintaan konsumen belum dapat terpenuhi secara optimal, waktu proses produksi yang lebih panjang akibat ketergantungan penuh pada tenaga manusia menyebabkan produktivitas tidak optimal.

Aspek eksternal, lingkungan bisnis yang mempengaruhi usaha ini juga sangat beragam. Aspek ekonomi, aspek sosial, budaya, dan demografi, aspek politik, pemerintah dan hukum, aspek teknologi dan aspek kompetitif. Kompleksitas permasalahan usaha marning jagung Tri Mulyo memerlukan analisis sistematis dan komprehensif untuk mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman, sehingga dapat dirumuskan strategi pengembangan yang tepat. Hasil penelitian ini diharapkan memberikan rekomendasi strategi praktis bagi pelaku usaha agar dapat mengatasi permasalahan, meningkatkan daya saing dan pendapatan, menyerap tenaga kerja, serta berkontribusi lebih besar terhadap perekonomian daerah sekitar.

Berdasarkan survei pendahuluan dan penjelasan diatas, masalah yang akan dijawab penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran umum usaha marning jagung Tri Mulyo di Kecamatan Kuranji Kota Padang?
2. Apa yang menjadi faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi pengembangan usaha marning jagung Tri Mulyo di Kecamatan Kuranji, Kota Padang?
3. Bagaimana strategi pengembangan yang dapat diterapkan pada usaha marning jagung Tri Mulyo di Kecamatan Kuranji, Kota Padang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah yang telah dikembalikan tujuan penelitian ini adalah :

1. Mendeskripsikan gambaran umum usaha marning jagung Tri Mulyo di Kecamatan Kuranji Kota Padang.
2. Mengidentifikasi faktor internal dan faktor eksternal dalam pengembangan usaha marning jagung.
3. Merumuskan strategi pengembangan usaha yang dapat diterapkan usaha marning jagung.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagi pihak diantaranya:

1. Bagi pelaku usaha penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi serta masukan dan pertimbangan dan memilih strategi pengembangan usaha yang tepat dalam memberikan kepuasan bagi pelanggan.
2. Bagi penulis penelitian ini bermanfaat sebagai bahan pembelajaran serta menambah pengetahuan mengenai manajemen strategi serta sebagai penerapan teori-teori yang telah diperoleh diperkuliahan khususnya mengenai strategi pengembangan usaha.
3. Bagi akademis penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan referensi mengenai penelitian yang berkaitan dengan strategi pengembangan usaha.